

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaktuntasan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X Tahun Ajaran 2012/2013 SMA Mardi Siwi Surabaya

Annisaul Bariroh

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, annisaulbariroh@gmail.com

Agus Sutedjo

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Hasil belajar yang dimiliki siswa pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yaitu geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah menunjukkan bahwa hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya tahun ajaran 2012/2013 pada semester ganjil memiliki nilai rata-rata yaitu 61 dan pada semester genap memiliki rata-rata 65, sehingga nilai pada mata pelajaran geografi belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Masalah kedua yang terdapat di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya yaitu adanya perbedaan perlakuan dari sekolah kepada siswa yang berstatus sebagai atlet dan yang berstatus bukan atlet di dalam (KBM) Kegiatan Belajar Mengajar.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor daya tarik mata pelajaran, frekuensi lama belajar siswa, sikap siswa pada mata pelajaran geografi terhadap ketidaktuntasan hasil belajar mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran geografi antara siswa yang berstatus sebagai atlet dan yang berstatus bukan atlet di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian sensus. Lokasi penelitian yaitu di SMA Mardi Siwi Surabaya yang berada di desa Ploso, kecamatan Tambaksari Surabaya. Sampel responden di kelas X sebanyak 49 siswa. Teknik pengumpulan data dengan angket, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh menggunakan uji chi square, sedangkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran geografi antara siswa yang berstatus atlet dan yang berstatus bukan atlet yaitu menggunakan uji T Independent Sample Test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis dengan uji chi square menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara daya tarik terhadap mata pelajaran ($p=0,002$), frekuensi lama belajar ($p=0,025$), sikap siswa ($p=0,010$), terhadap ketidaktuntasan hasil belajar mata pelajaran geografi di SMA Mardi Siwi Surabaya. Hasil analisis dengan uji T Independent Sample Test terdapat perbedaan hasil belajar pada semester ganjil (0,015) dan genap (0,007) antara siswa yang berstatus atlet danyang berstatus bukan atlet.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Abstract

Learning outcomes achieved by students is influenced by two main factors, from the student factor and external factors. Learning outcomes of the students in social studies (Social Sciences) is geography, economics, sociology, and history shows that geography learning outcomes in class X (Tenth Grade) Mardi Siwi High School Surabaya academic year 2012/2013 in the first semester had an average value is 61 and in the second semester had an average of 65, so the value of the subject of geography has not reached the KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). A second problem in class X Mardi Siwi Surabaya High School is the difference in the school handling to the student who had status as an athlete student or normal student status in KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

The purpose of this research was to determine the influence of attractiveness factors of subjects, the old frequency of student learning, student attitudes on geography subjects towards to the lack of learning outcomes geography subjects in class X Mardi Siwi High School Surabaya, to determine differences in learning outcomes in geography subjects between the student's status as an athlete and not athlete who is tenth grade high school's student in the Siwi Mardi High School Surabaya. This type of research is the study census. The location of the research, Mardi Siwi High School Surabaya is located in the Ploso village, Tambaksari Surabaya. Total respondents of sample in class X is 49 students. Data collection techniques with questionnaires, documentation and observation. Analysis using SPSS 16.0 for Windows. The statistical test used to determine the effect of using the chi square test, whereas to determine differences in learning outcomes between subjects geography student who had student's status as an athlete and not athlete using independent sample t test Test.

The results of this study indicate that the chi square analysis showed no significant relationship between the attractiveness of the subjects ($p = 0.002$), the frequency of long study ($p = 0.025$), the attitude of the students ($p = 0.010$), towards the lack learning results of study on geography subject in Mardi Siwi High School Surabaya. The results of the analysis with independent sample T test, there are differences in learning outcomes in the first semester (0.015) and the second semester (0.007) between student's status as an athlete and not athlete.

Keyword : Learning Outcomes, Factors which Affecting the Results of Study

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan dan usaha untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia, sehingga pendidikan nasional dapat menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berpengetahuan, berketerampilan dan memiliki rasa tanggung jawab. (Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Belajar dapat didefinisikan "suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya". Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (Nursalim, 2007:92).

Hasil belajar menurut Sudjana (1990:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, akan dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. *Learning Disorder* atau kecacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya pengaruh yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kecacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya pengaruh yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan semua fenomena di permukaan bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam konteks keruangan. Didalam pelajaran geografi itu ada dan nyata dalam kehidupan manusia sehingga memerlukan pengamatan, prediksi, penggambaran dan pemetaan. Jadi geografi tidak hanya teori saja akan tetapi bisa menganalisis

atau peka terhadap sekitarnya. Contohnya menganalisis dan mengkaji terjadinya banjir, gempa bumi, tanah longsor, kepadatan penduduk, kemiskinan dll.

SMA Mardi Siwi Surabaya merupakan salah satu SMA swasta yang terletak di daerah Surabaya timur. SMA ini terletak di Kelurahan Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. SMA Mardi Siwi berdiri sejak tahun 1985 dan status akreditasi B. Sekolah ini didirikan untuk menimba ilmu dan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. SMA Mardi Siwi Surabaya mempunyai 24 guru dan 156 siswa. Terdiri dari 117 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan.

Tabel 1 Daftar Siswa SMA Mardi Siwi Surabaya adalah sebagai berikut :

Kelas	Berstatus Atlet		Berstatus Bukan Atlet	
	L	P	L	P
X	11	13	21	4
XI IPS	11	2	18	-
XI IPA	7	-	7	2
XII IPS	17	5	12	8
XII IPA	7	-	6	5
Jumlah	53 Siswa	20 Siswa	64 Siswa	19 Siswa

Sumber : Daftar Status Siswa SMA Mardi Siwi Surabaya, 2013

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa SMA Mardi Siwi Surabaya mempunyai banyak siswa yang berstatus sebagai atlet diantaranya bulu tangkis, sepak bola, sepeda gunung. Data yang diperoleh siswa yang berjenis kelamin laki-laki yang berstatus sebagai atlet sejumlah 53 anak dan siswa perempuan yang berstatus atlet sejumlah 20 anak. Terdapat perbedaan perlakuan dari sekolah antara siswa yang berstatus sebagai atlet dan yang berstatus bukan atlet. Siswa yang berstatus atlet tidak wajib mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang berlangsung di sekolah. Siswa hanya wajib masuk ketika ujian tengah semester dan ujian semester, siswa yang berstatus atlet mendapat dispensasi dari sekolah karena dipercaya sekolah dapat membawa dan mengharumkan nama baik sekolah melalui prestasi-prestasi di bidang non akademiknya.

Tabel 2 Daftar Nilai Rata-Rata Seluruh Pelajaran Siswa Pada Semester Ganjil dan Genap Tahun Ajaran 2012/2013 Kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya Sebagai Berikut :

Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai UAS Semester Ganjil	Rata-rata Nilai UAS Semester Genap	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
Geografi	61	65	70
Ekonomi	71	72	70
Sosiologi	73	75	70
Sejarah	71	71	70

Sumber : Daftar Nilai Mata Pelajaran SMA Mardi Siwi Surabaya 2013

Dari data nilai siswa pada tabel 2 diatas bahwa nilai yang paling rendah diantara pelajaran IPS yaitu nilai mata pelajaran geografi. Kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran geografi adalah 70. Melihat kenyataan tersebut bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sehingga peneliti tertarik untuk mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran geografi yang berlangsung. Peneliti akan melihat faktor-faktor apa yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran geografi. Tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui adakah faktor daya tarik, frekuensi belajar siswa, sikap siswa terhadap ketidaktuntasan hasil belajar pada mata pelajaran geografi di kelas X tahun ajaran 2012/2013 di SMA Mardi Siwi Surabaya. Tujuan kedua untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi antara siswa yang berstatus atlet dan yang berstatus bukan atlet dikelas X tahun ajaran 2012/2013 di SMA Mardi Siwi Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *sensus*. Menurut Arikunto (2010 : 173). “penelitian *sensus* merupakan penelitian yang mengambil keseluruhan dari populasi dan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data”.

Penelitian ini dilakukan di sekolah swasta yaitu SMA Mardi Siwi Surabaya. Dengan memilih obyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan bahwa lokasi yang memang disengaja oleh peneliti karena pertimbangan bahwa adanya ketidaktuntasan hasil belajar geografi kelas X tahun ajaran 2012/2013 SMA Mardi Siwi Surabaya. Selain itu juga terdapat perbedaan perlakuan dari sekolah kepada siswa yang berstatus sebagai atlet dan yang berstatus bukan atlet di SMA Mardi Siwi Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya. Dalam penelitian ini tidak ada sampel karena subjeknya tidak terlalu banyak dan subjeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya. Kelas X terdiri dari satu kelas dengan jumlah 49 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi, observasi.

Untuk menjawab pertanyaan pada masalah penelitian ini secara rinci teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a. Untuk menjawab rumusan masalah tentang pengaruh daya tarik mata pelajaran, frekuensi belajar, sikap siswa terhadap ketidaktuntasan hasil belajar geografi di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya, yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif dengan program SPSS for windows dengan Uji *Chi-Square* (χ^2). b. Untuk menjawab rumusan masalah tentang Adakah perbedaan hasil belajar geografi pada semester ganjil dan genap kelas X tahun ajaran 2012/2013 antara siswa yang berstatus sebagai atlet dan yang berstatus bukan atlet SMA Mardi Siwi Surabaya, yaitu menggunakan Uji T (*Independent Sample Test*).

HASIL PENELITIAN

Daerah Sekolah penelitian ini terletak di kota Surabaya. Letak daerah sekolah penelitian tepatnya berada di Kecamatan Tambaksari. Kecamatan Tambaksari merupakan

wilayah Geografis Kota Surabaya yang merupakan bagian dari wilayah Surabaya Timur dengan ketinggian ± 4 meter diatas permukaan laut. Luas wilayah seluruh Kecamatan Tambaksari $\pm 9,10$ km². SMA Mardi Siwi Surabaya merupakan SMA swasta yang terletak di daerah Surabaya timur. SMA ini terletak di kelurahan Ploso, Kecamatan Tambaksari, kota Surabaya. SMA Mardi Siwi Surabaya mempunyai 24 guru dan 156 siswa. Terdiri dari 117 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan. Jumlah guru terdiri dari 4 guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil, dan 20 guru yang berstatus tidak tetap. Mardi Siwi Surabaya ini merupakan sebuah yayasan sekolah yang mempunyai tingkatan SD, SMP, SMA. Sarana dan prasarana yang dimiliki berupa perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantor tata usaha dan terdapat 7 ruang kelas yang di gunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Jumlah siswa SMA Mardi Siwi Surabaya memiliki cukup banyak siswa yang berstatus sebagai atlet yang berjumlah 46,8 % dari keseluruhan jumlah siswa yang bersekolah di SMA Mardi Siwi Surabaya. Awal mulanya sekolah ini talah bekerja sama dengan Diknas (Pendidikan Nasional) untuk memberi kesempatan pada siswa-siswa yang memiliki bakat lebih dibidang non akademiknya seperti bulu tangkis, sepak bola, sepeda gunung seperti yang telah ditemui pada SMA Mardi Siwi Surabaya. Hal itu dikarenakan siswa-siswa tersebut apabila sekolah di sekolah lain seperti di SMA Negeri akan lebih sulit untuk mendapat dispensasi apabila sedang mengikuti latihan ataupun pada saat pertandingan, karena biasanya siswa yang berstatus atlet tersebut memilih untuk mengikuti kejar paket, hal ini dikarenakan banyak sekolah-sekolah yang tidak memberi dispensasi, namun SMA Mardi Siwi akan memberikan kesempatan kepada siswa yang berstatus atlet dengan segala keterbatasan seperti mereka tidak mengikuti kegiatan belajar di kelas secara rutin dan hanya masuk ketika ujian saja, Sekolah Mardi Siwi Surabaya ini mengharapkan kepada siswa yang berstatus sebagai atlet mampu mengaharumkan nama baik dibidang prestasi non akademiknya.

Tabel 3 Daftar Siswa SMA Mardi Siwi Surabaya adalah sebagai berikut :

Kelas	Berstatus Atlet		Berstatus Bukan Atlet	
	L	P	L	P
X	11	13	21	4
XI IPS	11	2	18	-
XI IPA	7	-	7	2
XII IPS	17	5	12	8
XII IPA	7	-	6	5
Jumlah	53 Siswa	20 Siswa	64 Siswa	19 Siswa

Sumber : Daftar Status Siswa SMA Mardi Siwi Surabaya, 2013

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 156 siswa yang berstatus sebagai atlet yaitu sejumlah 73 siswa dan yang berstatus bukan atlet yaitu 83 siswa.

Gambaran Sekolah SMA Mardi Siwi Surabaya

Dari hasil penelitian tentang gambaran sekolah di SMA Mardi Siwi Surabaya maka dijelaskan visi misi

sekolah, tujuan sekolah, masalah yang dihadapi sekolah yaitu sebagai berikut :

Visi dan Misi Sekolah SMA Mardi Siwi Surabaya

Membina dan mendidik siswa yang cerdas dan kreatif serta mempunyai sikap mandiri yang dilandasi Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang maha Esa.

Misi sekolah SMA Mrdi Siwi Surabaya adalah sebagai berikut : 1. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan era globalisasi. 2. Menyelenggarakan program pendidikan yang berakar pada agama, budaya, dan adat istiadat masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar. 3. semangat mandiri, disiplin, bertanggung jawab, jujur dan berani menghadapi masalah. 4. Menumbuh kembangkan semangat kerja yang tinggi, ulet, tekun, teliti, dan kritis yang didasari semangat kerja sama.

Tujuan Sekolah

Memacu prestasi siswa lebih baik dan menghasilkan kelulusan maksimal, serta menngkatkan prestasi belajar mengajar dan sumber daya manusia secara optimal

Masalah yang di hadapi Sekolah

Dari komponen kegiatan belajar mengajar bahwa guru masih banyak memakai buku penunjang lain, guru masih kurang dalam hal IT, penggunaan sarana sumber belajar belum optimal. Dari komponen murid yaitu mayoritas murid dari keluarga tidak mampu, dan minat belajar murid kurang, karena orang tua kurang memotivasi. Komponen tenaga kependidikan yaitu mengikut sertakan guru dalam workshop dan pelatihan. Dari komponen sarana dan prasarana belajar yaitu ruang belajar 7 lokal, 1 lokal untuk ruang kepala sekolah dan guru, perpustakaan ada tetapi tenaga pengelola kurang professional, Komputer siswa ada, tetapi kurang mencukupi dan layak pakai, ada laboratorium IPA/IPS tetapi kurang mencukupi. Komponen hubungan dengan orang tua murid yaitu orang tua pasrah ke sekolah, sehingga kurang memperhatikan anaknya. Dari segi komponen guru pengajar mata pelajaran geografi yaitu guru geografi di SMA Mardi Siwi Surabaya menggunakan metode ceramah dalam melakukan pengajaran di kelas, media yang digunakan masih kurang, guru geografi di SMA Mardi Siwi Surabaya menggunakan strategi belajar langsung.

Karakteristik Responden

Menurut karakteristik responden pada siswa kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya, adalah sebagai berikut :

Kelompok Siswa

Kelompok siswa pada siswa SMA Mardi Siwi Surabaya adalah kelompok berdasar siswa yang berstatus sebagai atlet dan yang berstatus bukan atlet. Jumlah siswa yang berstatus atlet adalah 46,8% dari keseluruhan jumlah siswa yang bersekolah di SMA Mardi Siwi Surabaya. Dengan rincian yang berstatus atlet sepak bola sejumlah 3 siswa, atlet bulu tangkis yaitu 21 siswa dan atlet sepeda gunung sejumlah 1 siswa. Atlet-atlet ini diberi kebebasan untuk tidak mengikuti KBM dikelas. Diharapkan kepada mereka, mereka dapat membawa dan mengharumkan nama baik sekolah.

Responden berdasar kelompok siswa yang berstatus sebagai atlet dan yang berstatus bukan atlet dapat dilihat pada frekuensi tabel di bawah ini :

Tabel 4 : Responden Berdasar Kelompok Siswa Kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya

Status Siswa	Jumlah	%
Atlet	24	49
Bukan Atlet	25	51
Total Siswa	49	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2013

Kondisi Ekonomi Orang tua Siswa

Komposisi kondisi ekonomi orang di kelas X SMA Mardi siwi Surabaya dapat dilihat pada frekuensi tabel sebagai berikut:

Tabel 5 : Kondisi ekonomi Orang tua Kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya

Kategori	Jumlah Siswa	%
(≥ UMK Surabaya)	15	30,6
(< UMK Surabaya)	34	69,4
Total Siswa	49	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2013

Berdasar tabel 5 diatas menurut kondisi ekonomi orang tua siswa di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya. Berdasar pengelompokannya responden berdasar UMK (Upah Minimum Kerja) wilayah Surabaya (≥ Rp. 1800.000) sejumlah 15 siswa (30,6%), sedangkan responden siswa yang orang tuanya memiliki penghasilan (< Rp.1800.000) sejumlah 34 siswa (69,4%).

Daya Tarik Mata Pelajaran

Komposisi responden berdasar variabel siswa yaitu daya tarik mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya. Siswa yang memperoleh skor 2 (daya tarik tinggi) terhadap mata pelajaran geografi sejumlah 15 siswa (30,6%), sedangkan responden siswa yang mendapat skor 1 (daya tarik rendah) terhadap mata pelajaran geografi sejumlah 34 siswa (67,3%). Artinya bahwa sebagian besar responden siswa di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya memiliki tingkat daya tarik rendah terhadap mata pelajaran geografi.

Tingkat daya tarik diukur berdasar aspek yang bisa menarik siswa berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar geografi di kelas. Meliputi metode guru mengajar, media yang digunakan oleh guru geografi, strategi mengajar guru dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran geografi.

Responden siswa sebesar 67,3% memiliki daya tarik rendah terhadap mata pelajaran geografi. Hal ini juga ditandai bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai geografi dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Tingkat daya tarik responden yang memiliki skor 2 (tinggi) sebanyak 34 siswa dengan rincian responden siswa yang mempunyai nilai geografi tuntas (≥ 70) sebanyak 4 siswa (8,2%) dan responden siswa yang mempunyai nilai geografi tidak tuntas (< 70) sebanyak 30 siswa (61,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* (χ^2) tentang pengaruh tingkat daya tarik siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6 Pengaruh Tingkat Daya Tarik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya

Tingkat Daya Tarik	Nilai Geografi				Total
	< 70		≥ 70		
	F	%	F	%	F
Rendah	30	61,2	4	8,2	34
Tinggi	9	18,4	6	12,2	15
Total	36	79,6	13	20,4	49

$\chi^2 = 10,072$ **p value = 0,002**

Sumber : Data Primer yang diolah 2013

Hasil penelitian *chi square* (χ^2) dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0.05 diperoleh hasil (χ^2) = 10,072 dengan nilai $p = 0,002$. Ada pengaruh yang signifikan apabila nilai $p < \alpha$. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan nilai $p < \alpha$ (0,002 < 0,05), artinya ada pengaruh yang signifikan antara tingkat daya tarik siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya. Hasil perhitungan *Relative Risk* (RR) tersebut, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat daya tarik terhadap mata pelajaran geografi tinggi cenderung memiliki nilai geografi >70 sebesar 2 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat daya tarik rendah terhadap mata pelajaran geografi.

Frekuensi Belajar Siswa

Hasil penelitian tentang pengaruh frekuensi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya, diketahui bahwa responden yang memiliki frekuensi belajar siswa yang kurang dari rata-rata (24 menit) sebanyak 33 siswa dengan rincian responden siswa yang mempunyai nilai geografi tidak tuntas (< 70) sebanyak 28 siswa (57,1%) dan responden yang mempunyai nilai geografi tuntas (≥ 70) sebanyak 5 siswa (10,2%).

Responden yang memiliki frekuensi belajar siswa yang lebih dari rata-rata (24 menit) sebanyak 16 siswa dengan rincian responden yang mempunyai nilai geografi tidak tuntas (< 70) sebanyak 8 siswa (16,3 %) dan responden yang mempunyai nilai geografi tuntas (≥ 70) sebanyak 8 siswa (16,3 %). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* (χ^2) tentang pengaruh frekuensi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7 Pengaruh Frekuensi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya

Frekuensi Lama Belajar	Nilai Geografi				Total
	< 70		≥ 70		
	F	%	F	%	F
< Rata-rata	28	57,1	5	10,2	33
≥ Rata-rata	8	16,3	8	16,3	16
Total	36	73,5	13	26,5	49

$\chi^2 = 5,045$ **p value = 0,025**

Sumber : Data Primer diolah 2013

Hasil penelitian *chi square* (χ^2) dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0.05 diperoleh hasil (χ^2) = 5,045 dengan nilai $p = 0,025$. Ada pengaruh yang signifikan apabila nilai $p < \alpha$. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan nilai $p < \alpha$ (0,025 < 0,05), artinya ada pengaruh yang signifikan antara frekuensi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya. Hasil perhitungan *Relative Risk* (RR) tersebut, menunjukkan bahwa responden yang memiliki frekuensi belajar < rata - rata cenderung memiliki nilai geografi tidak tuntas sebesar 2,021 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki frekuensi lama belajar ≥ rata - rata.

Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Geografi

Hasil penelitian tentang pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya, diketahui bahwa responden yang memiliki sikap yang tidak memihak terhadap mata pelajaran geografi sebanyak 28 siswa dengan rincian responden siswa yang mempunyai nilai geografi tidak tuntas (< 70) sebanyak 25 siswa (51,0%) dan responden yang mempunyai nilai geografi tuntas (≥ 70) sebanyak 3 siswa (6,1%).

Responden yang memiliki sikap memihak terhadap pelajaran geografi sebanyak 21 siswa dengan rincian responden yang mempunyai nilai geografi tidak tuntas (< 70) sebanyak 11 siswa (22,4 %) dan responden yang mempunyai nilai geografi tuntas (≥ 70) sebanyak 10 siswa (20,4 %). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* (χ^2) tentang pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8 Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya

Sikap Siswa	Nilai Geografi				Total
	< 70		≥ 70		
	F	%	F	%	F
Tidak Memihak	25	51,0	3	6,1	28
Memihak	11	22,4	10	20,4	21
Total	36	73,5	13	26,5	49

$\chi^2 = 6,598$ **p value = 0,010**

Sumber : Data Primer diolah 2013

Hasil penelitian *chi square* (χ^2) dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 diperoleh hasil (χ^2) = 6,598 dengan nilai $p = 0,010$. Ada pengaruh yang signifikan apabila nilai $p < \alpha$. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan nilai $p < \alpha$ (0,010 < 0,05), artinya ada pengaruh yang signifikan antara sikap siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya. Hasil perhitungan *Relative Risk* (RR) tersebut, menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap tidak memihak terhadap mata pelajaran geografi cenderung memiliki nilai geografi tidak tuntas sebesar 3,004 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap memihak terhadap mata pelajaran geografi.

Hasil Belajar Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya

Hasil penelitian tentang perbedaan hasil belajar semester ganjil pada mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya, diketahui bahwa responden yang memiliki nilai geografi < 70 sebanyak 36 siswa dengan rincian responden siswa yang berstatus atlet sebanyak 21 siswa (42,9%) dan responden yang berstatus bukan atlet sebanyak 15 siswa (30,6%).

Responden yang memiliki nilai geografi ≥ 70 sebanyak 13 siswa dengan rincian responden yang berstatus atlet sebanyak 3 siswa (6,12 %) dan responden yang berstatus bukan atlet sebanyak 10 siswa (20,4 %). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji T 2 sample bebas tentang perbedaan hasil belajar siswa semester ganjil pada mata pelajaran geografi antara siswa atlet dan bukan atlet kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini :

Tabel 9 Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya

Nilai Geografi	F	%	F	%	Total F
Tidak Tuntas	21	42,9	15	30,6	36
Tuntas	3	6,12	10	20,4	13
P (One sample kolmogorov smirnov) = 0,479		P (Lavene's Test) = 0,642		P (Uji T- Test 2 Sample Bebas) = 0,015	

Sumber : Data Primer diolah 2013

Hasil penelitian *T-Test 2 Sample Bebas* dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 diperoleh hasil P (*One Sample Kolmogorov Smirnov*) = 0,479 dengan nilai p (*Lavene's Test*) = 0,642 dan diperoleh nilai p (*Uji T-Test 2 Sample Independen*) = 0,015 . Ada perbedaan terhadap nilai geografi apabila nilai $p < \alpha$. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows menunjukkan nilai $p < \alpha$ (0,015 < 0,05), artinya ada perbedaan signifikan antara siswa yang berstatus atlet dan siswa berstatus bukan atlet terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi siwi Surabaya.

Hasil Belajar Semester Genap Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya

Hasil penelitian tentang perbedaan hasil belajar semester genap pada mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya, diketahui bahwa responden yang memiliki nilai geografi < 70 sebanyak 33 siswa dengan rincian responden siswa yang berstatus atlet sebanyak 18 siswa (36,7%) dan responden yang berstatus bukan atlet sebanyak 15 siswa (30,6%).

Responden yang memiliki nilai geografi ≥ 70 sebanyak 16 siswa dengan rincian responden yang berstatus atlet sebanyak 6 siswa (12,2 %) dan responden yang berstatus bukan atlet sebanyak 10 siswa (20,4 %). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji T 2 sample bebas tentang perbedaan hasil belajar siswa semester genap pada mata pelajaran geografi antara siswa atlet dan bukan atlet kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10 Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Semester Genap Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya

Nilai Geografi	F	%	F	%	Total F
Tidak Tuntas	18	36,7	15	30,6	33
Tuntas	6	12,2	10	20,4	16
P (One sample kolmogorov smirnov) = 0,826		P (Lavene's Test) = 0,361		P (Uji T- Test 2 Sample Bebas) = 0,007	

Sumber : Data Primer diolah 2013

Hasil penelitian *T-Test 2 Sample Bebas* dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0,05 diperoleh hasil P (*One Sample Kolmogorov Smirnov*) = 0,826 dengan nilai p (*Lavene's Test*) = 0,361 dan diperoleh nilai p (*Uji T-Test 2 Sample Independen*) = 0,007 . Ada perbedaan terhadap nilai geografi apabila nilai $p < \alpha$. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows menunjukkan nilai $p < \alpha$ (0,007 < 0,05), artinya ada perbedaan signifikan antara siswa atlet dan siswa bukan atlet terhadap hasil belajar semester genap mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi siwi Surabaya.

PEMBAHASAN

Ketidaktuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi di Kelas X Tahun Ajaran 2012/2013 SMA Mardi Siwi Surabaya

Pada penelitian ini analisis yang di gunakan yaitu uji *chi square*. Uji *chi square* ini digunakan untuk melihat dan mengetahui variabel daya tarik mata pelajaran, frekuensi belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran geografi pada siswa kelas X di SMA Mardi Siwi Surabaya. Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* dapat diketahui bahwa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar nilai geografi adalah faktor daya tarik terhadap mata pelajaran geografi, frekuensi belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran geografi terhadap tidak tuntasnya hasil belajar mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya.

Daya tarik belajar dalam penelitian ini adalah bagaimana kecenderungan yang bisa menarik siswa terhadap mata pelajaran geografi dan berkaitan karakteristik siswa yang meliputi metode yang digunakan guru geografi, media yang digunakan guru geografi, strategi mengajar dan dari sikap guru dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat slameto (2010 : 57) Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajarannya yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Hasil penelitian di kelas tersebut bahwa siswa yang memiliki daya tarik rendah terhadap pelajaran geografi karena menurut beberapa siswa mereka tidak tertarik dengan materi yang ada didalam geografi padahal materi yang terdapat dalam geografi merupakan materi penting yang ada dalam kehidupan sehari-hari selain itu materi didalam buku geografi juga sulit untuk difahami sehingga siswa memiliki minat yang rendah untuk belajar geografi. Selain itu guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan akhirnya siswa tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan guru dikelas. Berhubungan dengan media, guru juga masih sedikit menggunakan media dalam proses pembelajaran padahal didalam materi geografi sangat menarik jika didukung

dengan banyak media dalam proses pembelajaran. Strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran langsung karena pembelajaran banyak diarahkan oleh guru, bahan pelajaran disajikan dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan siswa yaitu setelah guru selesai menerangkan materi siswa membuat kelompok dan diberi tugas untuk dipresentasikan oleh tiap kelompok. Menurut Djaali (2011 : 13-15) Orang yang dinilai oleh lingkungannya menarik biasanya memiliki lebih banyak karakteristik kepribadian yang diinginkan daripada orang yang dinilai kurang menarik, dan bagi mereka yang memiliki karakteristik menarik akan memperkuat sikap sosial yang menguntungkan.

Dari hasil penelitian faktor yang berpengaruh lainnya terhadap ketidaktuntasan hasil belajar geografi yaitu frekuensi belajar siswa dalam mengulang materi yang telah diajarkan guru di luar jam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dapat dihitung per hari. Siswa yang memiliki jam belajar yang dibawah rata-rata sebagian besar adalah siswa yang berstatus sebagai atlet. Pada hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya ini terdapat banyak siswa yang berstatus atlet. Responden yang memiliki jam belajar < rata – rata kebanyakan adalah siswa yang berstatus atlet karena siswa yang berstatus atlet di beri dispensasi untuk tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas hanya saja mereka diwajibkan masuk ketika pada saat ujian tengah semester maupun ujian semester. Setelah dilakukan penelitian ternyata siswa rata-rata mempunyai jam belajar < 24 menit dalam sehari. Sebagian besar siswa mengakui kalau tidak ada tugas mereka tidak belajar dan mereka hanya belajar ketika akan ujian semester saja. Dari beberapa siswa juga memberi ulasan yaitu setelah pulang sekolah mereka harus membantu bekerja orang tuanya sampai malam, sehingga mereka mempunyai jam belajar yang sedikit karena siswa di kelas X ini rata-rata keadaan ekonomi orang tua dari golongan menengah ke bawah. Hal ini sesuai dengan hukum jost yaitu siswa yang lebih sering mempraktikkan materi pelajaran akan lebih mudah mengembalikan kembali memory lama yang berhubungan dengan materi yang ditekuni, berdasarkan asumsi dari hukum jost maka belajar dengan kiat 2x5 jauh lebih baik dari pada 5x2, walupun jumlah perkaliannya sama. Maksudnya adalah, mempelajari suatu materi dalam 2 jam selama 5 hari itu lebih efisien dari pada belajar 5 jam dalam 2 hari. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang belajar rutin tiap hari tetapi dalam waktu sedikit akan memperoleh hasil yang maksimal dibandingkan dengan siswa yang belajar hanya ketika akan ujian saja.

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Mardi siwi Surabaya yaitu pengaruh sikap siswa di kelas X terhadap mata pelajaran geografi ternyata mempunyai pengaruh terhadap tidak tuntasnya hasil belajar tersebut. Dalam proses belajargeografi dan pengukurannya berdasar pertanyaan-pertanyaan yang ada di angket diantaranya yaitu berupa sikap siswa ketika guru melakukan diskusi kelompok menurut siswa tersebut tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok sehingga mereka ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari dan sebagainya, penyebab lain yaitu apabila guru selesai menerangkan materi geografi dan ada materi yang tidak dimengerti siswa tidak mau bertanya kepada guru, siswa cenderung diam walaupun mereka tidak faham dengan materi yang di jelaskan oleh guru. Selain itu siswa tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas, berbincang-bincang atau ramai sendiri jika guru menerangkan. Sikap siswa terhadap mata pelajaran sangat

mempengaruhi ketuntasan terhadap hasil belajar siswa di kelas. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran geografi, seperti aktif bertanya, melakukan apa yang di perintahkan guru geografi dengan baik dan benar tersebut maka akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa yang aktif di kelas akan mendapat hasil yang maksimal di banding dengan siswa yang tidak aktif di kelas. Menurut Brown dan Holtzman dalam Djaali (2011 :115) mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen yaitu *Teacher Approval (TA)* yang berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku mereka dikelas, dan cara mengajar. Sedangkan *Education Acceptance (EA)* terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan sekolah. Banyak siswa sebagian besar juga tidak mempunyai semangat untuk memperoleh hasil yang memuaskan, mereka juga tidak menunjukkan adanya kesadaran sikap untuk melakukan belajar geografi dengan motivasi sendiri karena mereka mengakui belajar hanya ketika ada tugas rumah dan jika tidak mengerjakan mereka akan terkena hukuman. Lingkungan keluarga juga tidak memberi motivasi terhadap anaknya mereka hanya menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah padahal lingkungan keluarga juga salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi di kelas X Tahun Ajaran 2012/2013 Antara Siswa Berstatus Atlet dan Berstatus Bukan Atlet

Berdasar hasil penelitian di atas dengan menggunakan uji T Independen sampel T-Test menunjukan bahwa ada perbedaan terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi di kelas X tahun ajaran 2012/2013 pada semester ganjil dan genap antara siswa yang berstatus atlet dan siswa yang berstatus bukan atlet. Hasil belajar mata pelajaran geografi antara siswa atlet dan bukan atlet pada semester ganjil terbukti bahwa siswa yang bukan atlet memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi yaitu 62 dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa atlet yaitu 54, dan pada semester genap terbukti bahwa siswa yang bukan atlet memiliki rata-rata nilai lebih tinggi yaitu 69 dibandingkan nilai siswa yang mengikuti atlet yaitu 62. Perbedaan tersebut dikarenakan bahwa terdapat perbedaan perlakuan dari sekolah kepada siswa yang berstatus atlet dan yang berstatus bukan atlet yaitu karena siswa atlet sering melakukan latihan seperti sepak bola, selancar, sepeda gunung, bulu tangkis pada saat jam kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga mereka diberi kebebasan untuk tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Setelah melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang berstatus atlet bagi mereka bakat itulah yang terpenting dibanding dengan memperhatikan akademiknya. Orangtua mereka juga tidak kurang memperhatikan anaknya karena orangtua siswa menyerahkan anaknya sepenuhnya kepada sekolah Sehingga faktor penyebab perbedaan hasil belajar tersebut diantaranya adalah frekuensi belajar. Karena siswa atlet belajar tidak di damping oleh guru seperti layaknya siswa biasa. Siswa yang berstatus atlet hanya diwajibkan masuk ketika ujian tengah semester dan ujian semester dan juga diberi tugas-tugas khusus untuk menyelesaikannya di luar sekolah sehingga terbukti bahwa frekuensi belajarlah yang mempengaruhi perbedaan tersebut. Berbeda dengan siswa yang berstatus bukan atlet karena disini siswa tersebut

diwajibkan mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan didampingi oleh guru geografi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Faktor daya tarik mata pelajaran dalam penelitian ini mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar mata pelajaran geografi. Hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah, media yang digunakan guru geografi juga sedikit, strategi yang digunakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran langsung yaitu pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga siswa tidak aktif dikelas. Sedangkan menurut siswa, siswa juga merasa sulit dalam pemahaman isi buku didalam materi geografi sehingga mereka malas untuk belajar dan memiliki daya tarik rendah.
- Frekuensi belajar juga mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar mengajar. Sebagian besar siswa juga memberi ulasan kalau mereka hanya belajar ketikan ujian saja.
- Sikap siswa terhadap mata pelajaran geografi juga mempengaruhi terhadap ketidaktuntasan hasil belajar. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang tidak memihak terhadap mata pelajaran geografi. Terbukti bahwa siswa tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas, berbincang-bincang atau ramai sendiri jika guru menerangkan dan tidak mau bertanya ketika mereka tidak faham dengan apa yang disampaikan guru.
- Hasil penelitian *T-Test 2 Sample Bebas* dengan derajat kesalahan (α) sebesar 0.05. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan nilai $p < \alpha$ ($0,015 < 0,05$), artinya ada perbedaan signifikan antara siswa berstatus atlet dan siswa berstatus bukan atlet terhadap ketidaktuntasan hasil belajar mata pelajaran geografi pada semester ganjil di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan nilai $p < \alpha$ ($0,007 < 0,05$), artinya ada perbedaan signifikan antara siswa berstatus atlet dan siswa yang berstatus bukan atlet terhadap ketidaktuntasan hasil belajar semester genap mata pelajaran geografi di kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya

Saran

- Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Mardi Siwi Surabaya dapat diketahui bahwa terdapat banyak siswa yang tidak tuntas dalam belajar geografi. Sehingga diharapkan bapak ibu guru dan orang tua memberi bimbingan yang lebih terhadap anak-anaknya. diharapkan bisa untuk meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari hasil belajar siswa di SMA Mardi Siwi Surabaya. Selain itu juga diharapkan agar guru lebih fokus dan memperhatikan agar tidak terjadi penurunan hasil belajar. Melihat keadaan sarana dan prasarana sekolah diharapkan menambah lebih banyak referensi buku geografi dan penataan ruang perpustakaan agar siswa nyaman untuk belajar sehingga siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan dan selain itu sekolah diharapkan menambah komputer yang bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran geografi seperti pemetaan, SIG (Sistem Informasi Geografi), PJ (Penginderaan Jauh).

- Maka diharapkan untuk semua siswa terutama siswa yang telah diberi kebebasan untuk tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas sebaiknya juga bisa menyeimbangkan antara prestasi akademik dan non akademik. Untuk siswa yang berstatus atlet harus tetap diberikan pembelajaran seperti layaknya pembelajaran di kelas walaupun dilaksanakan diluar jam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djaali, Haji. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Muhabbin, Syah. 2002. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nursalim, Mochamad.dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Pers
- Oemar, Hamalik.2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara